

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU.No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Shobron (2009:279) Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam mengarahkan, membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Hasyim (2000:6) Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan informal yang peroleh seseorang dari lingkungan keluarga yang berlangsung tanpa organisasi yaitu tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunju sebagai

pendidik, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang berbentuk ujian secara formal.

Pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan pribadi seseorang, karena pendidikan ini tidak mengenal batas waktu dan berlangsung sejak anak lahir sampai akhir hidupnya. Anak kelak menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, atau tidak dipengaruhi oleh pendidikan keluarga yang didapat anak (Hasyim, 2000:6). Peran orangtua dalam penanaman pendidikan keluarga sangat penting terutama ibu karena memiliki banyak waktu bersama anak dibandingkan dengan bapak yang bekerja diluar rumah. Walaupun demikian seorang bapak juga ikut bertanggung jawab dalam mendidik anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di laksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU.No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Peranan guru dan orang tua sangat penting dalam mendidik anak, dalam hal ini anak usia dini (0-6 tahun). Sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud yaitu anak didik siap untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini sebagai disiplin ilmu yang multi interdisipliner artinya PAUD merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang terkait satu sama lain.

Ilmu yang terkait tersebut antara lain ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olah raga, dan ilmu bidang studi (Suryanto, 2005:26). Usia 0-8 tahun merupakan *Golden Age* yaitu usia optimal bagi anak untuk perkembangan otak. Usia ini otak anak lebih optimal untuk menyimpan informasi yang masuk ke otak. Oleh karena itu perlu perhatian yang khusus terhadap perkembangan otak anak di usia ini. Apabila usisa ini terbuang dengan sia-sia sangat disayangkan, apalagi jika terisi dengan hal-hal yang negatif (Suryanto, 2005:35).

Berbagai media yang menjadi sarana untuk belajar anak, baik elektronik, maupun cetak. Dari masing-masing media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka orang tua harus bisa menjadi filter bagi segala informasi yang masuk ke otak anak. Zaman sekarang ini televisi merupakan media massa elektronik yang telah menyebar diberbagai kalangan masyarakat. Informasi sangat cepat menyebar dalam waktu yang sama. Berbagai macam acara dan program yang dipilih masing-masing *chanel* menyajikan tayangan yang berisi tentang ilmu pengetahuan, berita dan hiburan. Hiburan yang disajikan dari waktu ke waktu telah menarik perhatian pemirsa dari berbagai golongan usia.

Media televisi di satu sisi banyak memberikan informasi yang menarik dan cukup menghibur tetapi di sisi lain disadari ataupun tidak, bahaya televisi begitu besar telah mengancam anak-anak kita atau adik-adik kita. Meskipun di televisi telah ada beberapa peringatan seperti bimbingan orang tua, semua

umur dan lain-lain akan tetapi banyak orang tua yang tidak memperhatikan acara yang ditonton anak. Anak tentu tidak bisa menyeleksi acara yang baik untuk diri mereka sendiri.

Berbagai aktifitas orang tua telah menyita perhatian terhadap anak, sehingga membiarkan anak berlama-lama di depan televisi. Televisi justru telah menjadi teman anak dalam menghabiskan waktu-waktunya. Waktu yang dihabiskan oleh anak-anak untuk menonton televisi cukup banyak memprihatinkan. Apabila kita perhatikan tidak kurang dari 3 jam dalam sehari anak menonton televisi. Bahkan saat liburan sekolah anak bisa lebih dari 3 jam dalam menonton televisi. Orang tua tidak mengetahui lagi pengetahuan apa saja yang diperoleh anak dari menonton televisi.

Sekarang ini banyak ditemui dan disaksikan anak-anak berperilaku kasar, berkata kotor dan anak berperilaku hidup konsumtif karena meniru seperti yang ditayangkan iklan di televisi. Banyak anak mengamuk, membating-banting barang ketika permintaannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Hal ini merupakan beberapa dampak dari menonton televisi. Masih banyak lagi dampak dari menonton televisi yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan orangtua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak dengan judul "Persepsi Orang Tua Dalam Mengatasi Bahaya Menonton Televisi Pada Anak Tk Aisyiyah Karang Asem Laweyan Surakarta"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut Bagaimana persepsi orang tua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Laweyan Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Persepsi Orang Tua Dalam Mengatasi Bahaya Menonton Televisi Pada Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Laweyan Surakarta .

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada Guru, dalam pembelajaran anak, terutama mengatasi dampak negatif dari menonton televisi. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada perkembangan anak dalam mengatasi bahaya menonton televisi bagi anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

- 1) Memberikan masukan kepada orang tua agar memperhatikan dan mendampingi anak ketika menonton televisi.
- 2) Memberikan masukan kepada orangtua supaya meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak.
- 3) Memberikan informasi kepada orangtua tentang antisipasi bahaya televisi pada anak.

b. Bagi Guru

- 4) Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-kanak (pra sekolah).
- 5) Memberikan masukan bagi para pendidik / pengajar atau orang tua untuk meningkatkan pengetahuan mereka dalam mendidik anak, guna mempersiapkan generasi yang sholeh-sholihah dan mandiri.
- 6) Sebagai bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Daftar Istilah

Persepsi orang tua

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:863) Persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya

Abdul Majid (2008:3) Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga

Bahaya Televisi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:90) Bahaya adalah yang mendatangkan kecelakaan,bencana,kesengsaraan,kerugian

Kamus Besar bahasa Indonesia (2005: 1162) Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan dapat mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat di dengar .